

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kanker serviks merupakan salah satu masalah kesehatan yang cukup serius saat ini dan merupakan penyebab utama kematian kedua setelah kanker payudara. Prevalensi kanker serviks di dunia berjumlah 529.409 kasus, 89% di antaranya terjadi di negara berkembang Thailand, Myanmar, Kamboja dan Indonesia (American cancer society, 2016). Indonesia merupakan Negara peringkat ke-4 di Asia Tenggara dengan kejadian kanker serviks sebesar 17 per 100.000 wanita per tahun (*Human Papilloma Virus Information Centre*, 2015).

Indonesia merupakan salah satu Negara yang banyak dijumpai kasus kanker serviks. Kanker serviks terdeteksi sekitar 40.000 kasus baru setiap tahunnya. Pada tahun 2007 – 2016 di Indonesia terdapat 74.535 kasus wanita yang terdiagnosis memiliki kanker serviks. Kanker serviks di Indonesia menempati urutan kedua dari semua jenis kanker pada wanita. Angka estimasi insidensi dan rate kanker serviks di beberapa kota antara lain Jakarta 100/100.000, Bali 152/100.000, Tasikmalaya 360/100.000, Sidoarjo 49/100.000 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2013). Data kejadian kanker serviks juga didapatkan di Kalimantan Selatan dengan jumlah 1.187 kasus yang terhitung dari tahun 2007 – 2016 (Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia, 2016).

Berdasarkan laporan data buku registrasi di ruang Edelweis Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Ulin Banjarmasin,

angkajumlahpenderitakanker serviks

3

tahun terakhir terus bertambah perhitungan mulai dari tahun

2015 (393 kunjungan), tahun 2016 (419 kunjungan), dan tahun 2017 (462 kunjungan). Dan rata – rata jumlah pasien cacerviks dalam 1 bulan adalah 30 orang. Hal ini memberikan gambaran bahwa angka kejadian kanker serviks di daerah Kalimantan selatan selalumeningkiaptahunya.

Kecemasan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang ditandai dengan perasaan ketakutan atau kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan (Nadeak, 2010). Kecemasan yang berlebihan pada pasien kemoterapi dapat mempengaruhi motivasi pasien dalam menjalankan kemoterapi, sehingga berpengaruh terhadap program kemoterapi (Lutfi, 2008). Efek samping yang ditimbulkan saat menjalankan kemoterapi membuat pasien merasa tidak nyaman, takut, cemas, malas bahkan bisa sampai frustrasi ataupun putus asa. Dengan pengobatan yang dijalankan sehingga pasien kanker dalam hal ini sangat membutuhkan dukungan dari keluarga (Ratna, 2010)

Dukungan suami dalam proses kemoterapi merupakan sumber kekuatan bagi ibu yang tidak dapat diberikan oleh tenaga kesehatan.

Dukungan suami dapat berupa dorongan, motivasi terhadap istri baik secara moral maupun material serta dukungan fisik, psikologis, emosi, informasi, penilaian dan finansial. Dukungan minimal berupa sentuhan dan kata – kata pujian yang membuatnya merasa nyaman serta pemberi penguatan pada saat proses kemoterapi berlangsung (Marmi, 2012).

Menurut ahli Onkologi Liave dan Rosa (2011), keluarga adalah teman terbaik bagi pasien kanker dalam menghadapi pertempuran dengan penyakitnya. Dukungan keluarga terhadap pasien kanker sangat dibutuhkan karena dapat meningkatkan kesehatan mental

dan semangat hidup pasien. Kanker adalah penyakit keluarga, dimana setiap orang terkenakanker akan berpengaruh jugakepada seluruh keluarga baik berupa emosional, psikologis, finansial maupun fisik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Amia (2017) menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak mendapat dukungan sebanyak 20 orang (58,8%) dan sebagian besar responden dengan tingkat kecemasan berat sebanyak 20 orang (58,8%) sehingga ada hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien kanker serviks.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Eny cosia (2017). Menunjukkan bahwa ibu yang didampingi suami memiliki rata – rata tingkat kecemasan sebesar 15,46 sedangkan ibu yang tidak didampingi suami memiliki tingkat kecemasan rata – rata sebesar 26,40. Sehingga ada pengaruh pendampingan suami terhadap tingkat kecemasan pasien nabortus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di RSUD Ulin Banjarmasin pada bulan Februari 2018, dilakukan wawancara sederhana dengan 6 orang ibu yang menderita kanker serviks, 2 pasien mengatakan merasa cemas saat menjalani perawatan kanker serviks dan 4 pasien mengatakan tidak cemas saat menjalani perawatan kanker serviks karena didampingi oleh suami dan keluarga.

Berdasarkan data dan fenomena-fenomena diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Pengaruh Pendampingan Suami Pasien Kanker Serviks Terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Kemoterapi”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:
Apakah ada pengaruh pendampingan suami pasien kanker serviks terhadap tingkat kecemasan menghadapi kemoterapi di RSUD Ulin Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Menganalisis pengaruh pendampingan suami pasien kanker serviks terhadap tingkat kecemasan menghadapi kemoterapi di ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi pendampingan suami pasien kanker serviks di ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin
- b. Mengidentifikasi tingkat kecemasan pasien kanker serviks menghadapi kemoterapi di ruang Edelweis RSUD Ulin Banjarmasin
- c. Menganalisis pengaruh pendampingan suami pasien kanker serviks terhadap tingkat kecemasan menghadapi kemoterapi di RSUD Ulin Banjarmasin

D. Manfaat Penelitian

1. Praktis

a. Bagi masyarakat

Masyarakat pada khususnya para wanita yang sudah menikah, hendaknya dapat dan mau meningkatkan status

kesehatan dengan deteksi secara dini dan pemeriksaan rutin pap smear atau kesehatan reproduksi untuk mencegah terjadinya kanker serviks.

b. Bagi instansi terkait

Bagi rumah sakit dapat meningkatkan kinerja pelayanan kesehatan dengan pemberian motivasi kepada keluarga untuk memberikan dukungan kepada pasien kanker serviks.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya dengan variabel pengaruh pendampingan suami pasien kanker serviks terhadap tingkat kecemasan menghadapi kemoterapi dengan sampel dan tempat penelitian yang berbeda.

2. Teoritis

Sebagai bahan masukan sumber data dalam penelitian pengaruh pendampingan suami pasien kanker serviks terhadap tingkat kecemasan menghadapi kemoterapi di RSUD Ulin Banjarmasin serta meningkatkan ilmu pengetahuan bidang kesehatan khususnya ilmu kebidanan.